PENGARUH PEMBERIAN KIE FARMASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS BAYAN

Intan Farida Istiarini, Dewi Martha Indria,
Nugroho Wibisono*
Universitas Islam Malang
Program Studi Farmasi, Fakultas
Kedokteran, Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Pendahuluan: *Pengetahuan dan kepatuhan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan terapi hipertensi karena memengaruhi pemahaman pasien dan keteraturan minum obat. Penelitian ini bertujuan menilai pengaruh pemberian KIE Farmasi terhadap peningkatan wawasan pasien hipertensi dan keteraturan mereka dalam menjalankan pengobatan di Puskesmas Bayan*

Metode: *Jenis penelitian ini merupakan penelitian quasi experimental (eksperimen semu) dan jenis penelitian satu kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang diberikan pre-test dan post-test dengan media kuesioner pengetahuan yaitu Hypertension Knowledge Level-Scale (HK-LS) serta kuesioner kepatuhan Morisky Medication Adherence scale (MMAS). Subjek penelitian menggunakan responden hipertensi di Puskesmas Bayan sebanyak 106 pasien yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi 53 responden dan kelompok kontrol 53 responden. Analisis data yang digunakan yaitu uji Kolmogorov untuk normalitas dan dilanjutkan dengan uji Wilcoxon, dikatakan signifikan apabila nilai p<0.05.*

Hasil: *Analisis Wilcoxon menunjukkan bahwa intervensi KIE memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi pada kelompok intervensi (pengetahuan: Z = –5.635; p = 0.000, kepatuhan: Z = –5.489; p = 0.000). Nilai negative ranks yang jauh lebih tinggi dibanding positive ranks (pengetahuan 44 vs 4; kepatuhan 43 vs 4) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami* peningkatan skor *setelah intervensi. Arah hubungan bersifat positif, yaitu semakin besar paparan KIE, semakin tinggi peningkatan pengetahuan dan kepatuhan. Pada kelompok kontrol tidak ditemukan peningkatan bermakna (p > 0.05). Secara keseluruhan, intervensi KIE terbukti berpengaruh signifikan dan memiliki kekuatan hubungan sedang–kuat terhadap peningkatan kedua variabel terikat.*

Simpulan: *Pemberian KIE farmasi berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya peningkatan pengetahuan dan peningkatan kepatuhan pada pengobatan hipertensi di Puskesmas Bayan*

Kata Kunci*: Tingkat Pengetahuan, Tingkat Kepatuhan, KIE Farmasi,*

**Korespondensi: Apt. Nugroho Wibisono, S.Farm., M.Si.*
Jl. MT. Haryono 193 Malang, Jawa
Timur, Indonesia, 65144 Email:
nugrohowibisono@unisma.ac.id

THE EFFECT OF PROVIDING PHARMACEUTICAL NOODLES ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND COMPLIANCE OF HYPERTENSIVE PATIENTS AT THE BAYAN HEALTH CENTER

Intan Farida Istiarini, Dewi Martha Indria, Nugroho Wibisono* Pharmacy Study Program, Faculty of Medicine, University of Islam Malang

ABSTRACT

Introduction: *Knowledge and adherence are essential determinants of successful hypertension therapy, as they influence patients' understanding and consistency in taking medication. This study aimed to evaluate the effect of Pharmaceutical Counseling, Information, and Education (KIE) on improving knowledge and medication adherence among hypertensive patients at Bayan Primary Health Center.*

Methods: *This quasi-experimental study used an intervention–control group design with pre-test and post-test assessments. Knowledge was measured using the Hypertension Knowledge Level-Scale (HK-LS), while adherence was evaluated using the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS). A total of 106 hypertensive patients were recruited, consisting of 53 participants in the intervention group and 53 in the control group. Data analysis included the Kolmogorov–Smirnov normality test followed by the Wilcoxon Signed-Rank test, with statistical significance set at $p < 0.05$.*

Results: *The Wilcoxon analysis showed that the KIE intervention had a significant effect on improving knowledge and adherence in the intervention group (knowledge: $Z = –5.635$; $p = 0.000$; adherence: $Z = –5.489$; $p = 0.000$). The substantially higher negative ranks compared to positive ranks (knowledge 44 vs. 4; adherence 43 vs. 4) indicate that most participants experienced score improvement after the intervention. The direction of the relationship was positive, meaning that greater exposure to KIE resulted in higher increases in knowledge and adherence. No meaningful improvement was observed in the control group ($p > 0.05$). Overall, the KIE intervention demonstrated significant and moderate-to-strong effects on both dependent variables.*

Conclusion: *Pharmaceutical KIE significantly improves the knowledge and medication adherence of hypertensive patients at Bayan Primary Health Center.*

Keywords: *Knowledge Level, Medication Adherence, Pharmaceutical KIE.*

**Correspondence Author: Apt. Nugroho Wibisono, S.Farm., M.Si.*
Jl. MT. Haryono 193 Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65144 Email:
nugrohowibisono@unisma.ac.id

PENDAHULUAN

Hipertensi dikenal sebagai *silent killer* karena merupakan salah satu penyakit kronis dengan prevalensi tinggi di seluruh dunia. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, genetik, serta kebiasaan hidup yang berdampak besar terhadap munculnya penyakit lain seperti gagal jantung, infark miokard, gangguan kardiovaskular, hingga stroke. Selain itu, hipertensi juga dapat dipicu oleh penggunaan obat-obatan tertentu, stres, kurangnya aktivitas fisik, konsumsi makanan tinggi garam, serta rendahnya asupan kalium. Di Indonesia, jumlah penderita hipertensi diperkirakan mencapai 63.309.620 orang, dengan angka kematian sebesar 427.218 kasus yang berkaitan dengan kondisi tersebut. Diperkirakan hanya sepertiga masyarakat yang telah terdiagnosis hipertensi, sedangkan sisanya belum mengetahui status kesehatannya. Data Survei Kesehatan Indonesia (2018) menunjukkan prevalensi hipertensi sebesar 34,1%, dan hasil Riskesdas 2023 memperlihatkan penurunan menjadi 30,8%. Namun demikian, sebagian besar penderita tidak mengonsumsi obat secara rutin, dengan alasan merasa tidak enak badan (??%), merasa sudah sehat (59,8%), serta 11,5% lainnya lupa mengonsumsi obat..

Kepatuhan pasien dalam menjalani terapi pengobatan merupakan aspek yang sangat menentukan dalam pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi. Tingkat kepatuhan menjadi syarat utama untuk mencapai efektivitas terapi, sedangkan ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat sering kali menjadi penyebab utama kegagalan pengobatan. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat kepatuhan pasien meliputi pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai penyakit yang diderita, regimen terapi, serta gaya hidup yang perlu dijalankan. Peningkatan pemahaman tersebut pada dasarnya berkaitan dengan peningkatan pengetahuan pasien maupun masyarakat mengenai hipertensi (Whelton et al., 2019). Pengetahuan pasien terkait pengobatan mencakup pemahaman terhadap instruksi terapi dan kemauan pasien untuk mematuhi penatalaksanaan penyakitnya. Ketika pasien memperoleh informasi yang jelas mengenai kondisi kesehatannya, mereka dapat merasakan manfaat dari intervensi berupa layanan informasi melalui program KIE (komunikasi, informasi, dan edukasi). KIE bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien, tidak hanya melalui pemberian obat, tetapi juga melalui penyediaan informasi, konseling, edukasi, serta pemantauan hasil terapi yang berkelanjutan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepatuhan pasien (Whelton et al., 2019).

Hasil penelitian Abbas et al. (2017) melaporkan bahwa sekitar 80% responden dalam studinya memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Alasan dilakukannya penelitian ini pada Puskesmas Bayan menurut peneliti dari pra-survei yang dilakukan tercatat ada 1.609 jiwa yang terdiagnosa hipertensi dipuskesmas Bayan pada periode tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa puskesmas Bayan memiliki populasi penderita hipertensi yang cukup besar dan signifikan serta dengan jumlah tersebut, lokasi ini menjadi representatif. Selain

itu lokasinya representatif dipuskesmas Bayan ini dan belum ada yang melakukan penelitian tentang efek pelaksanaan KIE terhadap level pengetahuan dan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Hasil penelitian Safitri (2011) juga menunjukkan bahwa hampir separuh (47,5%) warga yang datang berobat ke puskesmas tersebut memiliki jenjang pendidikan yang masih rendah. Alasan lainnya karena data yang diperoleh oleh peneliti diketahui cukup memenuhi target variabel yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu didapatkan pasien hipertensi pada tahun 2023 didapatkan data pasien hipertensi pada usia ≥ 15 th mencapai 1.609 pasien.

METODE PENELITIAN

Desain, Waktu dan Tampat Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain quasi experimental (eksperimen semu) dengan melibatkan kelompok intervensi dan kelompok kontrol, yang masing-masing diberikan pre-test dan post-test. Tujuan utama studi ini adalah menilai efektivitas pemberian KIE dengan cara membandingkan perubahan nilai pre-test dan post-test pada kedua kelompok, berdasarkan kuesioner pengetahuan *Hypertension Knowledge Level-Scale* (HK-LS) dan instrumen kepatuhan *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS). Pelaksanaan penelitian berlangsung pada Maret hingga Mei 2025 di Puskesmas Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Studi ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Rumah Sakit Islam Malang (KEPK RSI) dengan nomor surat No.106/LE.003/VI/02/2025

Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini sebanyak 106 responden dengan kelompok intervensi 53 dan kelompok kontrol 53 responden. Jumlah sampel ini didapatkan memakai rumus Slovin serta disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun yang termasuk dalam kriteria inklusi yaitu: pasien yang bersedia responden penelitisn, responden dengan usia ≥18 tahun, tinggal dilombok dan dapat dijangkau dengan mudah selama masa pemantauan 1 bulan serta mampu berkomunikasi dengan baik, baik secara verbal maupun tertulis. Sementara itu untuk kriteria ekslusinya yaitu: pasien yang mengalami gangguan bicara dan pendengaran yang ada dipuskesmas bayan. Adapun sampel ditentukan melalui pendekatan *non probability sampling* yakni keterkaitan dengan ciri-ciri atau karakteristik dari populasi yang akan diteliti *Teknik purposive sampling dilakukan dengan menetapkan kriteria tertentu dalam memilih sampel. Subjek dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. /*

Pengambilan Data

Data kajian yang menjadi objek kajian pada studi ini merupakan data primer kemudian data yang digunakan merupakan data yang diisi oleh pasien

melalui kuesioner, sehingga mampu membantu proses jalannya penelitian ini yang dilakukan pada bulan April 2025. Data ini didapatkan dari ruangan poli PTM Puskesmas Bayan

Pengolahan Data

Usai semua data dihimpun, peneliti kemudian akan melaksanakan hal-hal seperti: memproses, mengolah da menganalisi data menggunakan bantuan dari Komputer dan SPSS.

Analisa Statistik

Teknik analisis yang digunakan yaitu uji bivariat yang memiliki fungsi untuk menguji dua kelompok variabel yang berpasangan (dependent) dan uji teknik statistik menggunakan uji *Wilcoxon matched pair* dan uji normalitas yang dilakukan dengan uji *kolmogorof-smirnov* dengan syarat data normal dan data dapat dikatakan signifikan bila nilai p(<0,005)[3]

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Kelompok Intervensi

Karakteristik	Intervensi		Kontrol	
	Jumlah (53)	Prosentase	Jumlah (53)	prosentase
Jenis kelamin				
Laki-laki	16	30,19%	12	22,64%
Perempuan	37	69,97%	41	77,36%
Pendidikan				
SD	25	47,17%	26	49,06%
SMP	11	20,76%	15	28,30%
SMA/SMK	10	18,87%	8	15,09%
D3	2	3,77%	1	1,89%
S1	5	9,43%	3	5,66%
S2/S3	0	0%	0	0%
Umur (tahun)				
18-30	35	66,03%	15	28,30%
30-60	18	33,97%	38	71,70%

Pada penelitian ini terdapat 2 kelompok responden, yaitu kelompok intervensi yang berisikan 53 responden dan untuk kelompok kontrol berisikan 53 responden di puskesmas Bayan. Responden pada kelompok intervensi terdiri dari remaja yang berusia 18-30 tahun dan 31-60 tahun dengan Pendidikan dari tingkat SD, SMP, SMK/SMK, D3, S1, S2 dan S3. Pada kelompok intervensi diketahui responden dominan dengan usia 18-30 tahun yaitu 35 (66,03%) responden dan pada usia 31-60 tahun yaitu 18 (33,97%) responden dengan rata-rata dominan pendidikan tingkat SD yaitu 25 (47,17%) responden, sedangkan SMP yaitu 11 (20,76%) responden, SMA/SMK yaitu 10 (18,87%) responden, D3 yaitu 2 (3,77%) responden, S1 yaitu 5 (9,43%) responden dan pada S2/S3 yaitu 0 (0%) responden.

Sedangkan pada responden kelompok kontrol terdiri dari responden yang dominan pada usia 30-60 tahun yaitu 38 (71,70%) responden sedangkan pada usia 18-30 tahun yaitu 15 (28,30%) responden dengan rata-rata dominan pendidikan tingkat SD yaitu 26 (49,06%) responden, sedangkan SMP yaitu 15 (28,30%) responden, SMA/SMK yaitu 18 (15,09%) responden, D3 yaitu 1 (1,89%) responden, S1 yaitu 3 (5,66%) responden dan pada S2/S3 yaitu 0 (0%) responden

Rekapitulasi Presentase Kategori Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Variabel	Kategori	Intervensi		Kontrol	
		Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Pengetahuan					
Pre-test	Kurang baik	18	34.62%	40	75.47%
	Cukup baik	15	28.85%	11	20.75%
	Baik	13	25.00%	2	3.77%
	Sangat baik	6	11.54%		
Post-test	Kurang baik	36	67.92%	40	75.47%
	Sangat kurang baik	11	20.75%	13	24.53%
	Cukup baik	6	11.32%		
Kepatuhan					
Pre-test	Kurang Baik	36	67.92%	40	75.47%
	Sangat Kurang Baik	14	26.42%	13	24.53%
	Cukup Baik	3	5.66%		
Post-test	Kurang Baik	36	67.92%	75.47%	40
	Sangat Kurang Baik	16	30.19%	24.53%	13
	Cukup Baik	1	1.89%		
Pemberian KIE					
Pre-test	Kurang Baik	36	67.92%	47	88.68%
	Cukup Baik	10	18.87%	3	5.66%
	Baik	5	9.43%	2	3.77%
	Sangat Baik	2	3.77%	1	1.89%
Post-test	Kurang Baik	35	66.04%	47	88.68%
	Cukup Baik	10	18.87%	4	7.55%
	Baik	4	7.55%	2	3.77%
	Sangat Baik	4	7.55%	47	88.68%

Hasil Uji Wilocoxon Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Variabel		Signifikansi	
		Intervensi	Kontrol
Pengetahuan	Pre-test	0,000	0,000
	Post-test	0,000	0,000
Kepatuhan	Pre-test	0,000	0,000
	Post-test	0,000	0,000
Pemberian KIE	Pre-test	0,007	0,008
	Post-test	0,007	0,008

Variabel	Komponen	Intervensi	Kontrol
		Nilai	Nilai
Pengetahuan			
Pretest-postest	Positive ranks (N)	4	9
	Negative ranks (N)	44	31
	Ties	5	13
	Z	-5.635	-4.110
	P-Value	0.000	0.000
Kepatuhan			
Pretest-postest	Positive ranks (N)	4	13
	Negative ranks (N)	43	27
	Ties	6	13
	Z	-5.489	-3.984
	P-Value	0.000	0.000
Pemberian KIE			
Pretest-postest	Positive ranks (N)	9	5
	Negative ranks (N)	18	12
	Ties	26	36
	Z	-2.702	-3.668
	P-Value	0.007	0.008

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon matched pair* yang didapatkan dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan pemberian kuesioner yang berisikan tentang pengetahuan, kepatuhan dan pemberian KIE, diperoleh hasil uji signifikansi sebesar 0.00–0.08 (<0.05). Hal ini menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada skor penilaian sebelum dan sesudah pada kedua kelompok. Hasil ini menunjukkan bahwa pada kedua kelompok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penilaian responden terhadap topik yang diberikan

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa responden yang rata-rata banyak terkena hipertensi yaitu yang berpendidikan SD dengan jumlah responden pada kelompok intervensi adalah 25 orang, sementara kelompok kontrol memiliki 26 orang. Rendahnya tingkat Pendidikan diketahui sangat erat hubungannya dengan tingkat pengetahuan dan kepatuhan terapi. Hal ini dapat diketahui karena konsisten dengan temuan Apriliyani (2020) yang mengungkapkan bahwa tingkat Pendidikan mempengaruhi pengetahuan dan kepatuhan terapi, karena pertambahan tingkat pendidikan akan berdampak pada sema tingga pengetahuan dan kepatuhan dalam berbagai hal termasuk tentang kesehatan terapi

Data Normalitas

Dari hasil pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov, tampak bahwa sebagian besar data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal, termasuk residual dari model regresi. Hal ini menandakan bahwa pendekatan analisis statistik parametrik seperti regresi linear atau paired t-test tidak dapat digunakan. Dalam kondisi seperti ini, pendekatan non-parametrik menjadi alternatif yang lebih tepat karena tidak mensyaratkan distribusi normal dari data.

Uji Wilcoxon Signed-Rank menjadi metode yang relevan dalam konteks ini, terutama jika analisis diarahkan pada dua kondisi yang berpasangan, seperti di awal dan setelah intervensi diberikan. Hasil tersebut sesuai dengan temuan dalam studi oleh Kambel, V dan Patil, S. S (2021) yang menyatakan bahwa data yang tidak normal harus dianalisis menggunakan metode non-parametrik agar interpretasi statistik tetap valid. Selain itu, penelitian oleh Shrestha, N (2020) juga menekankan bahwa uji Wilcoxon merupakan alternatif kuat dari paired t-test pada data yang tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengaruh Pemberian KIE Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan

Berdasarkan hasil yang diketahui pada table diatas pada kelompok intervensi didapatkan hasil bahwa pada pemberian KIE didapatkan kontribusi yang nyata atau siginifikan dalam meningkatkan hasil proses penanganan medis untuk penderita hipertensi, sedangkan pada kelompok kontrol mendapatkan hasil bahwa tidak adanya peningkatan yang nyata atau signifikan pada pengetahuan maupun kepatuhan. Dengan demikian dari hasil ini menunjukkan bahwa adanya intervensi khusus, pada tingkat pengatahuan, sikat dan prilaku mendapati peningkatan yang begitu berarti pada pasien hipertensi. Hal ini dapat memperkuat dugaan yang dianggap bahwa intervensi

KIE farmasi sangat efektif dalam membantu meningkatkan hasil pengobatan yang dilakukanoleh pasien hipertensi[4]

Berdasarkan hasil rangkapan semua data yang didapatkan terjadinya peningkatan pegetahuan dan kepatuhan pada responden secara signifikan. KIE yang diberikan yaitu informasi penting mengenai hipertensi seperti penyebab terjadinya hipertensi, dampak terjadinya hipertensi, obat yang digunakan untuk terapi hipertensi serta cara penyimpanan dan cara penggunaan obat dengan benar. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ikawati (2018) dan Sari & Maulidah (2021) didapatkan mendukung hasil yang didapatkan dengan menunjukkan hasil bahwa KIE farmasi yang dilakukan secara intensif dan sistematis diketahui dapat meningkatkan pemahaman pasien terhadappenyakit yang diderita. Hal ini juga dapat diketahui sesuai dengan yang ditemukan Dhrik et al (2023) yang memperlihatkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik mempunyai hubungan positif dengan perilaku kepatuha pasien. Selain meningkatkan pengetahuan pada pasien, hasil penelitian ini juga dapat memperlihatkan bahwa peningkatan yang sangat signifikan dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien karena diketahui setelah dilakukannya intervensi pasien menjadi lebih aware dan disiplin dari sebelumnya dalam hal mengonsumsi obat sesuai waktu yang telah dianjurkan oleh dokter. Dengan adanya hal ini KIE diketahui bukan hanya meningkatkan aspek kognitif pasien tetapi juga dapat mempengaruhi aspek perilaku dari pasien itu sendiri

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bawah pemberian KIE oleh farmasi dapat memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan pemahaman dan ketaatan pada pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Bayan karna terbukti efektif dalam memperbaiki pemahaman responden dan dapat membantu meningkatkan perilaku yang disiplin dalam mengikuti anjuran dokter mengenai terapi yang sedang dijalani responden

Saran

Dengan mempertimbangkan hasil yang diperoleh, studi lanjutan sebaiknya dapat menambahkan beberapa variabel lain lagi seperti dukungan keluarga, kebiasaan makan serta gaya hidup yang sehat untuk dapat memperoleh gamabaran yang lebih menyeluruh terkait berbagai faktor yang berpotensi memengaruhi keberhasilan terapi hipertensi

Ucapan Terimakasih

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa tidak akan rampung apabila tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, yang utama pada bantuan pembiayaan atau bantuan dana yang didapatkan melalui IOM (Ikatan Orang tua Mahasiswa) Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. Oleh karena itu, dari penelitian menyampaikan ucapan banyak-banyak terimakasih atas bantuan sumbangan pendanaan ini, karena bantuan pendanaan ini sangat begitu berarti bagi seorang peneliti untuk melakukan proses pelaksanaan

penelitian yang dilakukan. Hingga dapat diberikan kemudahan untuk mempersiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan untuk pelaksanaan prosedur penelitian yang dijalankan dengan hasil penelitian dapat diselesaikan secara lancar tanpa ada penghalang yang begitu banyak.

Daftar Pustaka

Aditya, N. R., & Mustofa, S. (2023). Hipertensi: Gambaran Umum. Jurnal Majority, 11(2), 128-138.

Apriliyani, W., & Ramatillah, D. L. (2020). Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Menggunakan Kuesioner Mmas-8 Di Penang Malaysia. Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal, 4.

Buku Pedoman Statistika, 2021

Dhrik, M., Prasetya, A. A. N. P. R., & Ratnasari, P. M. D. (2023). Analisis Hubungan Pengetahuan terkait Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat dan Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. Jurnal Ilmiah Medicamento, 9(1), 70–77. https://doi.org/10.36733/medicamento.v9i1.5470

Ikawati, Z., & Anurogo, D. 2018. *Tata Laksana Terapi Penyakit Sistem Syaraf Pusat*. Yogyakarta: Bursa Ilmu.

Kamble, V., & Patil, S. S. (2021). Normality Tests: For Statistical Analysis in Research. *International Journal of Statistics and Applied Mathematics, 6*(1), 01–06.

Kementrian Kesehatan RI, 2019, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, Jakarta, Kementrian Kesehatan RI.

Shrestha, N. (2020). Detecting Multicollinearity in Regression Analysis. *American Journal of Applied Mathematic